

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia sangatlah penting. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang telah menuntut manusia untuk selalu berpikir dan mencari hal-hal baru. Pendidikan tidak hanya diperoleh di rumah pada saat manusia tersebut lahir sampai kanak-kanak, tetapi juga di sekolah terutama sekolah dasar. Pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Pendidikan pada hakekatnya mengandung 3 unsur, salah satunya adalah mengajar. Mengajar berarti memberi pelajaran tentang berbagai ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan berpikirnya. Mengajar disebut juga pendidikan intelektual yaitu mengacu pada peningkatan intelegensi atau kecerdasan manusia. Dalam kegiatan mengajar atau pembelajaran terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pendidikan sekolah dasar diperlukan pembelajaran yang menyenangkan dan dengan situasi kondusif bagi siswa maupun guru. Dalam hal ini guru dapat menerapkan kegiatan pembelajaran yang bersifat PAKEM, yaitu Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. Dalam penerapan konsep Ilmu Pengetahuan Alam ini guru juga dituntut lebih Kreatif dan inovatif apalagi jika disertai dengan kegiatan demonstrasi jika diperlukan. Dalam pembelajaran IPA siswa kelas V di SD Negeri Bratan II no. 170 berlangsung secara konvensional. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar IPA pada saat evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran IPA, guru masih menggunakan strategi yang konvensional yaitu ceramah. Saat pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak diperbolehkan membuka buku, hal itu dimaksudkan agar siswa dapat terpusat perhatiannya di depan kelas. Agar hasil belajar siswa dapat berkembang menjadi lebih baik maka diperlukan model pembelajaran yang lebih bervariasi.

Contoh dari model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran *Talking Stick* dan *Snowball Throwing*. Kedua strategi pembelajaran ini menuntut siswa untuk berpikir cepat. Dengan menggunakan media tongkat dan bola salju, siswa yang mendapat tongkat atau bola salju harus siap menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Strategi pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran dengan menggunakan tongkat sebagai media. Sebelum pembelajaran berlangsung guru menyiapkan sebuah tongkat. Kemudian guru menyampaikan materi

pembelajaran dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan mempelajari materi yang baru saja disampaikan. Setelah selesai mempelajari materi, siswa diminta untuk menutup bukunya. Guru mengeluarkan tongkat yang sudah disiapkan dan memberikannya pada siswa. Siapa yang memegang tongkat paling akhir maka siswa tersebut wajib menjawab soal yang diberikan oleh guru. Penerapan pembelajaran *Talking Stick* ini diharapkan agar siswa memahami materi yang disampaikan dengan baik sehingga dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Dengan adanya tongkat berantai tersebut dan kegiatan tanya jawab, pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna karena siswa menjadi lebih aktif dan berpikir kritis.

Sedangkan strategi *Snowball Throwing* adalah strategi yang menggunakan kertas yang dibentuk seperti bola sebagai media pembelajaran. Guru membentuk beberapa kelompok dan tiap kelompok terdapat ketua kelompok. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi. Setelah masing-masing ketua kelompok memahami penyampaian materi oleh guru, ketua kelompok dipersilahkan kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi tersebut pada semua anggota. Setiap siswa diberikan satu lembar kerja dan diisi satu pertanyaan. Kertas tersebut dibuat seperti bola kemudian dilemparkan pada siswa lain. Siswa yang mendapat kertas-kertas tersebut harus menjawab pertanyaan yang ada di dalamnya secara

bergantian. Bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar, maka ia akan mendapat penghargaan.

Dari latar belakang masalah yang ditemukan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* DAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD Negeri BRATAN II NO. 170 TAHUN AJARAN 2012/2013**”. Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga terdapat perubahan yang lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih konvensional
2. Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kurang menarik sehingga siswa menjadi pasif
3. Adanya kemungkinan pengaruh strategi *Talking Stick* dan *Snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Bratan II no.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan, maka diperlukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran IPA dengan strategi *Talking Stick* dan *Snowball throwing*.
2. Hasil belajar IPA siswa kelas V yang diajar dengan strategi *Talking Stick*
3. Hasil belajar IPA siswa kelas V yang diajar dengan strategi *Snowball Throwing*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan:

1. Apakah ada perbedaan dari penerapan strategi *Talking Stick* dan strategi *Snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Bratan II No. 170 Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah Strategi *Snowball throwing* memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan strategi *Talking stick* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Bratan II No. 170 Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu::

1. Untuk mengetahui perbedaan dari penerapan strategi *Talking Stick* dan strategi *Snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Bratan II No. 170 Tahun Ajaran 2012/2013
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Strategi *Snowball throwing* strategi *Talking stick* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Bratan II No. 170 Tahun Ajaran 2012/2013

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah referensi terhadap pembelajaran IPA terutama untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan strategi *Talking Stick* dengan strategi *Snowball throwing*.
 - b. Sebagai bahan kajian untuk para guru dan pengembang pendidikan dalam pengadaan penelitian yang lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa mampu berpikir lebih kritis dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA yang menyenangkan.
 - b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, guru dapat mengembangkan kompetensinya dalam menerapkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui strategi yang digunakan oleh peneliti, bukan hanya menerapkan pembelajaran yang konvensional saja.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran maupun mengefektifkan alat peraga yang telah tersedia untuk penerapan kegiatan pembelajaran yang bersifat PAKEM, yaitu Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan

d. Bagi peneliti dan calon guru

Dengan adanya penelitian ini untuk melatih kompetensi yang dimiliki serta mengembangkan wawasannya terhadap dunia pendidikan secara nyata sehingga nantinya dapat memecahkan masalah-masalah yang ditemukan kedepan saat terjun ke dunia pendidikan.